

LOK.PPM.5

L O K A K A R Y A  
PENGEMBANGAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN  
EVALUASI KULIAH KERJA NYATA IPB  
BOGOR, 21-22 DESEMBER 1988

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
DI JAWA BARAT

Oleh

BIRO BINA KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

PENYELENGGARA

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1988

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
DI JAWA BARAT 1)

Oleh

BIRO BINA KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP 2)

PENDAHULUAN

Dasar Pikiran

Manusia mendiami dua dunia

1. Dunia alam, dunia tumbuhan, hewan, tanah, udara dan air yang telah beribu tahun mendahului.
2. Dunia sosial dan Artifak yang diciptakan untuk kepentingan sendiri dengan menggunakan alat, mesin, ilmu pengetahuan, impian untuk membentuk suatu lingkungan hidup yang tunduk, setia pada arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Manusia hidup dalam ruang dalam berbagai ukuran. Manusia berkeluarga dalam rumah tangga, bekerja dalam ruang kerja, bertani dalam ruang lahan, berlayar dalam ruang lautan dan terbang dalam ruang udara. Ringkasnya apapun manusia perbuat, maka manusia melakukannya itu dalam suatu ruang.

---

1) Disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian Pada Masyarakat dan Evaluasi KKN IPB, tanggal 21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.

2) Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Tetapi ruang ini tidak hampa, kosong, tanpa benda, barang atau makhluk hidup. Dalam ruang terdapat:

1. Sumberdaya hayati seperti binatang hidup bebas ataupun binatang peliharaan yang dikembang-biakan manusia;
2. Sumberdaya non hayati seperti pasir, batu, tanah dan serupa;
3. Sumber daya manusia yakni tenaga, usahawan kelompok masyarakat;
4. Sumberdaya buatan seperti sawah, waduk, kota, hutan buatan dan yang serupa.

Berbagai sumberdaya ini ada yang bersifat statis, tidak berubah sepanjang jaman, seperti gunung batu, kecuali dirubah manusia ada pula sumberdaya yang hidup tumbuh kemudian mati meninggalkan keturunan, seperti tumbuhan, binatang manusia.

Berbagai isi ruang itu, terutama yang hidup, merupakan sifat dan tingkah laku dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya, sehingga isi ruang mengalami perubahan dan dalam perikehidupan ini berbagai sumberdaya saling pengaruh mempengaruhi.

Allah S.W.T. telah menciptakan segala makhluk dan semua sumberdaya ini tanpa sia-sia. Masing-masing punya tugas pekerjaan; masing-masing punya hubungan antara satu dengan lainnya. Perhatikan saling kait mengkaitnya mata rantai kehidupan cacing, ayam, babi hutan, serigala, manusia dan kemudian pada saat matinya nanti jasadnya kembali menjadi

mangsa cacing. Begitu pula perhatikan saling berhubungannya mata rantai laut penguapan menjadi awan, hujan, penyerapan air hutan kedalam tanah atau permukaan tanah, mengalir dalam sungai kembali ke laut.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dalam ruang lingkup lingkungan hidup seperti ini manusia tergolong makhluk paling sempurna. Binatang memiliki indera fisik, seperti mata, lidah, hidung, telinga dan kulit. Manusia juga memiliki panca indera fisik ini. Tetapi kelebihan manusia terhadap makhluk hidup lain ialah bahwa ia memiliki indera ruh, yaitu indera ketuhanan, indera keakuan atau kepribadian, indera budi, indera intelek dan indera seni (estetika). Sifat indera ruh yang non fisik inilah membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lain dan membuat ia memiliki kemampuan berada "lebih tinggi" dibandingkan dengan lainnya.

Kelebihan diri manusia ini menyebabkan manusia mampu merubah lingkungan dan mengolahnya untuk kepentingan diri manusia. Lingkungan alam memang disediakan untuk kesejahteraan manusia.

Tetapi dalam mengolah lingkungan alam ini sangatlah penting bahwa manusia memperhitungkan "daya dukung

lingkungan", yaitu kemampuan lingkungan mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya pada tingkat yang wajar. Kemampuan mendukung perikehidupan ini bergandengan erat dengan berlakunya hukum alam mengatur "Perputaran" (siklus) dalam jaringan kehidupan lingkungan.

Apabila manusia mengolah sumberdaya alam melewati batas kemampuan maka tidak akan memperoleh hasil baik, bahkan sebaliknya akan mengalami kekurangan hasil akibat kerusakan sumberdaya alam, manusia peladang yang membakar hutan untuk ditanam akan menikmati hasilnya untuk satu-dua tahun. Tetapi bila selalu "mengambil" dari alam tanpa "mengembalikan" kesuburan kembali kepada alam, maka lingkungan akan turun dan daya dukung lingkungan tidak mampu lagi menopang kehidupan manusia, sehingga ia terpaksa pindah ke tempat lain meninggalkan kerusakan lingkungan di belakang menjadi padang alang-alang yang tidak bisa dimanfaatkan lagi oleh manusia.

Lingkungan hidup Jawa Barat dikaruniakan oleh Allah S.W.T. kepada manusia dan masyarakat Jawa Barat sebagai wadah dan ruang kehidupannya; suatu rahmat yang wajib dilestarikan agar dapat tetap menjadi sumber dan menunjang hidup manusia dan masyarakat Jawa Barat serta jasad-jasad hidup lainnya, demi kelangsungan dan kelestarian hidup itu sendiri.

Kebahagiaan hidup akan tercapai, apabila didasarkan atas keselarasan, dan keseimbangan baik dalam manusia

sebagai pribadi dalam hubungan manusia dengan manusia, dalam hubungan manusia dengan alam, dalam hubungan manusia dengan bangsa lain, dalam hubungan manusia dengan Allah, maupun dalam mengejar lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.

Antara manusia, masyarakat dan lingkungan hidup terdapat suatu hubungan timbal balik, yang selalu harus dibina dan dikembangkan agar tetap dalam suatu keseimbangan yang dinamis. Oleh karena itu lingkungan hidup yang serasi dan seimbang perlu untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.

Kegiatan pembangunan merupakan upaya sadar mengelola dan memanfaatkan sumberdaya, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya buatan guna meningkatkan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, sehingga manusia dapat mencapai derajat hidup yang setinggi-tingginya. Dalam pada itu, sumberdaya adalah tidak tak terbatas, sedangkan permintaan akan sumberdaya semakin meningkat.

Pertambahan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap daya dukung lingkungan dan daya lingkungan itu harus ditingkatkan menaikkan mutu kehidupan dan kesejahteraan manusia, oleh karena itu sumberdaya harus digunakan secara rasional.

Pelaksanaan pembangunan perlu diusahakan agar tidak merusak tata lingkungan hidup manusia dan dilakukan dengan kebijaksanaan terpadu serta memperhatikan tingkat kebutuhan

generasi yang akan datang.

Lingkungan hidup dalam pengertian ekologi tidak mengenal batas wilayah, baik wilayah negara maupun administratif. Tetapi apabila lingkungan hidup dikaitkan dengan pengelolaannya, maka harus jelas batas wilayah wewenang pengelolaan tersebut.

Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup adalah kegiatan lintas sektoral, yang menurut dikembangkannya suatu sistem keterpaduan dan memerlukan suatu Kebijakanaksanaan lingkungan hidup.

## BAB II DASAR POKOK KEBIJAKSANAAN

- 2.1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Alinea IV. Tujuan Negara/Cita-cita Nasional Bangsa Indonesia:
  - 2.1.1. Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
  - 2.1.2. Memajukan kesejahteraan umum
  - 2.1.3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
  - 2.1.4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia.
- 2.2. Garis-garis Besar Haluan Negara
  - 2.2.1. Kependudukan.
    - 2.2.1.a. Kebijakanaksanaan kependudukan yang menyeluruh dan terpadu perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan, serta diarahkan untuk menunjang peningkatan taraf hi-

dup, kesejahteraan dan kecerdasan bangsa serta tujuan pembangunan lainnya.

2.2.1.b. Pelaksanaan kebijaksanaan dan program-program kependudukan yang meliputi antara lain pengendalian kelahiran, penurunan tingkat kematian terutama tingkat kematian anak-anak, perpanjangan harapan hidup, penyebaran penduduk dan tenaga kerja yang lebih serasi dan seimbang, perlu lebih ditingkatkan.

#### 2.2.2. Sumber Alam dan Lingkungan Hidup

2.2.2.a. Inventarisasi dan evaluasi sumberdaya alam perlu terus ditingkatkan dengan tujuan untuk lebih mengetahui dan dapat memanfaatkan potensi sumberdaya alam baik di darat, laut, maupun udara berupa tanah, air, energi, flora, fauna dan lain-lain yang sangat diperlukan bagi pembangunan.

2.2.2.b. Dalam penelitian, penggalian dan pemanfaatan sumber-sumber alam serta dalam pembinaan lingkungan hidup perlu digunakan teknologi yang sesuai dengan pengelolaan yang tepat sehingga mutu dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup dapat dipertahankan,



untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

2.2.2.c. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu selalu diadakan penelitian yang seksama terhadap pengaruhnya bagi lingkungan hidup, agar pengamanan terhadap pelaksanaan pembangunan dan lingkungan hidupnya dapat dilakukan sebaik-baiknya. Penilaian tersebut perlu dilakukan secara terpadu, baik sektoral maupun regional, dan untuk itu perlu dikembangkan kriteria baku mutu lingkungan hidup.

2.2.2.d. Rehabilitasi sumber alam berupa hutan, tanah dan air yang rusak perlu lebih ditingkatkan lagi melalui pendekatan terpadu daerah aliran sungai dan wilayah. Dalam hubungan ini program penyelamatan hutan, tanah dan air perlu dilanjutkan dan makin disempurnakan.

2.2.2.D. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara perlu dilanjutkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup.

2.3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- 2.3.1. Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.
- 2.3.2. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan.
- 2.3.3. Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan:
- 2.3.3.1. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
  - 2.3.3.2. Terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana.
  - 2.3.3.3. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup.
  - 2.3.3.4. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
  - 2.3.3.5. Terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

- 2.3.4. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumberdaya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.
- 2.3.5. Perusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik dan atau hayati lingkungan, yang mengakibatkan lingkungan itu kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan.
- 2.3.6. Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.
- 2.3.7. Konservasi sumberdaya alam adalah pengelolaan sumberdaya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumberdaya terbarui kesinambungan tersedianya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

- 2.3.8. Pengelolaan lingkungan hidup, dalam kaitan dengan keterpaduan pelaksanaan kebijaksanaan nasional tentang pengelolaan lingkungan hidup, di daerah dilakukan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2.3.9. Lembaga swadaya masyarakat berperan sebagai penunjang bagi pengelolaan lingkungan hidup.
- 2.3.10. Barang siapa merusak dan atau mencemarkan lingkungan memikul tanggung jawab dengan kewajiban membayar ganti kerugian kepada penderita yang telah dilanggar haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- 2.3.11. Barang siapa dengan sengaja melakukan perbuatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup atau tercemarnya lingkungan hidup yang diatur dalam Undang-undang ini atau Undang-undang lain diancam pidana dengan pidana penjara selama-lamanya 10 (sepuluh) tahun dan atau denda sebanyak-banyaknya Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- 2.3.12. Barang siapa karena kelalaiannya melakukan perbuatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup atau tercemarnya lingkungan hidup yang diatur dalam Undang-undang ini atau Undang-undang lain diancam pidana dengan pidana
-

Kurungan selama-lamanya 1 (satu) tahun dan atau denda sebanyak-banyaknya Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah).

2.3.13. Perbuatan sebagaimana tersebut dalam ayat (1) pasal ini adalah kejahatan dan perbuatan sebagaimana tersebut dalam ayat (2) pasal ini adalah pelanggaran.

Dalam proses pembangunan pemukiman ini diusahakan supaya tata lingkungan hidup turut terbina melalui program pemugaran desa, perbaikan kampung, pembukaan pemukiman transmigrasi, mengembangkan kesehatan lingkungan, dan lain-lain.

b. Pembangunan sektoral dengan dampak lingkungan yang minimal

Tersimpul di sini kegiatan perencanaan sektoral memuat analisis dampak lingkungan, memperkirakan pengaruh kegiatan terhadap lingkungan, berupa pencemaran air, tanah, udara, kebisingan maupun pengaruh kegiatan kepada kehidupan sosial budaya di dunia untuk menanggapi berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga pembangunan bisa dilaksanakan dengan dampak negatif kepada lingkungan sekecil mungkin.

c. Pengembangan kualitas lingkungan dan penyelamatan hutan, tanah dan air.

Usaha memelihara udara, tanah, air serta tumbuhan dan binatang langka. Perikehidupan manusia dipengaruhi oleh berbagai benda, sumberdaya hayati, non hayati, manusia dan sumberdaya buatan. Maka sumberdaya yang penting bagi pemeliharaan kualitas lingkungan perlu dilestarikan untuk kelangsungan hidup manusia. Usaha menerapkan penguasaan hutan secara lestari, mencegah kerusakan (erosi) tanah dengan gerakan penghijauan dan pola-pola pengusahaan tanah bersengked (teras). Untuk

menyelamatkan air dikelola daerah aliran sungai, melestarikan sumber mata air, mencegah dan menangani pendangkalan sungai. Kegunaan semua usaha penyelamatan hutan, tanah dan air ialah menyelamatkan sumberdaya alam yang diperlukan manusia. Tanpa hutan, tanah dan air maka praktis tidak bisa hidup wajar.

d. Peningkatan kesadaran pendidikan dan lingkungan hidup.

Ikhtiar mengembangkan cara mengajar (didaktika) memuat pemahaman lingkungan hidup, penerapan, latihan dan ikhtiar membangkitkan kesadaran dan motivasi masyarakat memelihara lingkungan hidup, mengusahakan unsur-unsur penunjang bagi pengembangan lingkungan hidup, seperti peraturan perundang-undangan, pusat-pusat studi lingkungan hidup di Lingkungan Universitas dan Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat mengenai masalah lingkungan hidup.

II. Di dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah Jawa Barat, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 13 Tahun 1984, tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Jawa Barat, digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan Pembangunan.

1. Kebijakan peningkatan mutu sumberdaya manusia.
2. Kebijakan perluasan kesempatan kerja yang wajar terutama daerah pedesaan.

3. Kebijakan perluasan dan pengembangan lembaga-lembaga ekonomi terutama koperasi.
4. Kebijakan pendayagunaan aparatur Pemerintah di Daerah.
5. Kebijakan keseimbangan dalam pemanfaatan dengan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Kebijakan-kebijaksanaan pembangunan itu dimaksudkan untuk dapat memecahkan masalah-masalah pokok:

1. Masalah Sumber Daya Manusia.
  - a. Daya tampung sekolah menengah masih terbatas.
  - b. Kesehatan masyarakat dan lingkungan masih rendah dan masih sensitif endemi.
  - c. Nilai budaya tradisional yang belum mendukung pembangunan masih ada.
2. Masalah perluasan kesempatan kerja
  - a. Keterampilan angkatan kerja masih rendah.
  - b. Efisiensi kerja relatif masih kurang.
  - c. Mekanisme pasar kerja masih belum berjalan lancar.
  - d. Koordinasi latihan tenaga kerja di daerah masih kurang.
3. Masalah pembangunan Lembaga Ekonomi terutama Koperasi
  - a. Koperasi masih belum berfungsi optimal terhadap peningkatan pendapatan anggotanya.



- b. Semangat wira usaha ekonomi lemah masih belum kuat bila dibandingkan dengan usaha swasta.
4. Masalah pendayagunaan aparatur pemerintah.
    - a. Luas wilayah serta banyaknya penduduk tidak seimbang dengan wilayah administrasi baik untuk daerah tingkat II, kecamatan maupun pedesaan.
    - b. Jumlah dan kemampuan aparatur belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh tugas dan fungsinya.
    - c. Sarana dan prasarana fisik pemerintahan terutama di tingkat kecamatan dan desa masih kurang.
    - d. Perencanaan personil pemerintah di daerah belum mantap.
  5. Masalah keseimbangan antara pemanfaatan dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
    - a. Daya dukung sumberdaya alam dan lingkungan cenderung makin menurun.
    - b. Perkembangan kota kurang terencana dan kurang terarah.
    - c. Penggunaan lahan kurang terkendali.
    - d. Pengamatan pencemaran lingkungan dan usaha pencegahannya masih belum efektif.

Tujuan Pembangunan Daerah adalah:

- a. Bidang Kependudukan.
  1. Menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk

2. Menyebarnya penduduk, baik antar daerah maupun antar kota dan desa secara seimbang.
3. Meningkatnya keterampilan angkatan kerja.

b. Bidang Sosial.

1. Anak usia sekolah menengah makin banyak yang tertampung.
2. Makin meluasnya kesempatan kerja.
3. Jaminan sosial karyawan makin meningkat.
4. Kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan makin meningkat.
5. Makin meningkatnya mentalitas masyarakat yang baik.
6. Termanfaatkannya unsur-unsur kebudayaan daerah yang mendukung pembangunan.

c. Bidang Ekonomi

1. Meningkatnya pendapatan per kapita.
2. Makin berkembangnya sektor ekonomi di pedesaan.
3. Tata niaga hasil pertanian makin menguntungkan petani produsen.
4. Kelembagaan ekonomi terutama koperasi makin berkembang.

d. Bidang Fisik.

1. Tercapainya tata ruang dan tata guna lahan serta pemilikan tanah pertanian yang lebih teratur dan lebih baik, berdayaguna dan berhasil guna.

2. Makin optimalnya manfaat sumber-sumber air dan prasarana pangairan untuk berbagai tujuan penggunaan tanpa mengganggu kelestariannya.
3. Terciptanya lingkungan perkotaan, pemukiman di pedesaan dan industri yang baik serta terpenuhinya fasilitas dan utilitas lingkungannya.
4. Meningkatnya kemampuan pelayanan prasarana perhubungan.
5. Jawa Barat menjadi salah satu tujuan utama Pariwisata Nasional.

e. Bidang Pemerintahan.

1. Bertambahnya jumlah wilayah administrasi Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II, Kecamatan dan desa.
2. Makin meningkatnya kemampuan dan jumlah aparatur pemerintah daerah.

f. Bidang pembiayaan.

1. Makin meningkatnya pemupukan modal masyarakat.
2. Sistem perkreditan di pedesaan lebih menunjang perkembangan perekonomian pedesaan.
3. Sumber-sumber pendapatan murni daerah makin banyak dan makin luas.

Sejak Pelita II Jawa Barat, di dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Daerah Jawa Barat dibagi dalam wilayah-wilayah pembangunan:

1. Wilayah Pembangunan (W.P) BANTEN

Pusat pertumbuhan utama berada di Cilegon dan sekitarnya. W.P. BANTEN meliputi Kabupaten Daerah Tingkat II Serang, Pandeglang dan Lebak (tidak termasuk wilayah Kecamatan Panggarangan dan Bayah karena termasuk W.P. Sukabumi). Dalam W.P. ini terdapat sejumlah kota-kota yang berperan sebagai pusat pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota-kota Serang, Pontang, Tirtayasa, Cikende, Labuan, Pandeglang, Saketi, Panimbang, Rangkasbitung, Leuwidamar dan Banjarsari.

2. Wilayah Pembangunan (W.P) BOTABEK

Pusat pertumbuhan utamanya berada di Jakarta dan sekitarnya. W.P. BOTABEK meliputi Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor, Tangerang dan Bekasi. Dalam W.P. ini terdapat sejumlah kota-kota yang berperan sebagai pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota-kota Balaraja, Serpong, Tangerang, Mauk, Parung, Jasinga, Leuwiliang, Depok, Cileungsi, Jonggol, Cibarusah, Cikarang, Bekasi dan Cabangbungin.

### 3. Wilayah Pembangunan (W.P) SUKABUMI.

Pusat pertumbuhan berada di Kota Sukabumi dan sekitarnya. W.P. Sukabumi meliputi Kabupaten Daerah Tingkat II Sukabumi dan Kotamadya Daerah Tingkat II Sukabumi, serta bagian Timur Wilayah Kecamatan Pangarangan dan Bayah (yang administrasi pemerintahannya termasuk Kabupaten Daerah Tingkat II Lebak). Dalam W.P. ini terdapat kota-kota yang berperan sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota Cibadak, Pelabuhan Ratu, Sagarenten, Jampangkulon, Cicurug, Bojonglopang, Ciselok, Bayah dan Malingping.

### 4. Wilayah Pembangunan (W.P) PURWASUKA.

Pusat pertumbuhan utamanya berada di Kota Cikampek dan sekitarnya. W.P. PURWASUKA meliputi Kabupaten Daerah Tingkat II Purwakarta, Subang dan Karawang. Dalam W.P. ini terdapat kota-kota yang berperan sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota-kota Karawang, Rengasdengklok, Cimalaya, Purwakarta, Pagaden, Aubang, Jalancagak dan Pamanukan.

### 5. Wilayah Pembangunan (W.P) BANDUNG RAYA.

Pusat pertumbuhan utamanya berada di Kota Bandung dan sekitarnya. W.P. BANDUNG RAYA meliputi Kabupaten

Daerah Tingkat II Bandung, Cianjur, Garut, Sumedang, dan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung. Dalam W.P. ini terdapat kota-kota yang berperan sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota-kota Padalarang, Cimahi, Lembang, Ujungberung, Soreang, Banjaran, Ciparay, Majalaya, Cicalengka, Pangalengan, Cipanas, Pagelaran, Sindangbarang, Cinajur, Pameungpeuk, Cikajang, Limbangan, Garut, Malangbong, Wado, Tanjungsari, Sumedang dan Conggeang.

7. Wilayah Pembangunan (W.P) CIREBON.

Pusat pertumbuhan utamanya berada di Kota Cirebon dan sekitarnya. W.P. CIREBON meliputi Kabupaten Daerah Tingkat II Indramayu, Cirebon, Majalengka, Kuningan serta Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon. Dalam W.P. ini terdapat kota-kota yang berperan sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota-kota Kadipaten, Majalengka, Cikijing, Rajagaluh, Jatiwangi, Patrol, Jatibarang, Indramayu, Karangampel, Palimanan, Sindanglaut, Ciledug, Losari, Cilimus, Ciawigebang, Ciwaru dan Kuningan.

7. Wilayah Pembangunan (W.P) PRIANGAN TIMUR.

Pusat pertumbuhan utamanya berada di Kota Tasikmalaya

dan sekitarnya. W.P. PRIANGAN TIMUR meliputi Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya dan Ciamis. Dalam W.P. ini terdapat kota-kota yang berperan sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian bagi daerah sekitarnya yaitu: Kota-kota Pangandaran, Banjarsari, Banjar, Rancah, Ciamis, Ciawi, Singaparna dan Karangnunggal.

III. Dalam usaha mewujudkan daerah dan masyarakat Jawa Barat yang "Gemah Ripah Repeh Rapih", disusunlah program-program:

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia;
2. Pengelolaan Sumber Daya Alam;
3. Pengelolaan Sumber Daya Binaan.

3.1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

3.1.1. Pengendalian kuantitas kependudukan.

- Pengendalian tingkat kelahiran dari 33,9/1000 jiwa (1978-1979) menjadi 22/1000 jiwa (tahun 1990) dan 19,3/1000 jiwa (tahun 2000).
- Penurunan tingkat kematian dari 13,3/1000 jiwa (1978-1979) menjadi 9/1000 jiwa (tahun 2000).
- Pertumbuhan rata-rata penduduk agar penduduk maksimal 38,9 juta (tahun 1955) dan 43,5 juta (tahun 2000).

- Pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengendalian kelahiran.
- Penurunan tingkat pertumbuhan 2,66% tahun 1980 menjadi 2,32% tahun 1985 dan 2,26% tahun 2000.

### 3.1.2. Pengembangan kualitas Kependudukan.

- Perbaiki gizi.
- Pengembangan pemerataan kebutuhan pokok, pangan, sandang, papan, pekerjaan, pendidikan, pelayanan sosial serta lingkungan.
- Pengembangan mutu produktivitas, e.a. etika kerja, sikap terhadap kerja, serta faktor-faktor lingkungan sosial budaya lainnya yang mempengaruhi produktivitas.
- Peningkatan pendidikan.
- Meningkatkan kualitas anak usia sekolah (Enrollment Ratio).
- Meningkatkan kualitas kegunaan.
- Menurunkan buta huruf diatas 15 tahun.
- Memperluas pendidikan luar sekolah/ke-terampilan.
- Meningkatkan produktivitas.



- Meningkatkan partisipasi dalam kerja (Labour Participation Ratio).
- Menurunkan tingkat ketergantungan (Dependency Ratio) dari 75% menjadi 50% (tahun 2000).
- Meningkatkan harapan hidup (Life expectancy) dari 51 tahun (tahun 1981) menjadi 56 tahun (tahun 1990) dan 61 (tahun 2000).
- Menurunkan penduduk tidak mandiri usia 0-14 tahun dari 41% (tahun 1981) menjadi 35% (tahun 1990) dan usia 65 tahun dari 2% tahun 1981 menjadi 1% tahun 1990.
- Mengurangi sebab kematian bayi.
- Penyakit kekurangan gizi dari 38% (tahun 1971) menjadi 36,49% (tahun 1985).
- Pneumonia dari 20% (tahun 1971)
- Infeksi dari 18% (tahun 1971)
- Diarhea dari 12% (tahun 1971) menjadi 11,63% (tahun 1985).
- Lain-lain dari 12% (tahun 1971)
- Meningkatkan penduduk pedesaan dari 83% (tahun 1971) menjadi 62% (tahun 1990).

### 3.1.3. Pengembangan ketahanan.

- Meningkatkan ketahanan budaya, adat dan agama.
- Pengaruh kepadatan penduduk (overcrowdednes).
- Perubahan kemasyarakatan desa menjadi kemasyarakatan kota.
- Pengendalian dampak pembangunan kepada lingkungan.
- Pengembangan kehidupan keagamaan dan tata-nilai budaya untuk menghadapi perubahan sosial.
- Pengembangan daya tahan untuk menghadapi dampak perkembangan teknologi dan tata hidup yang kurang serasi dengan dunia kemasyarakatan.
- Pengembangan kemampuan budaya untuk meningkatkan keserasian dalam integrasi msyarakat.
- Peningkatan martabat kependudukan.
- Pengembangan akal melalui ilmu.
- Pengembangan budi melalui budaya.
- Pengembangan religiusitas melalui agama.
- Pengembangan kemandirian.

#### 3.1.4. Pengembangan Mobilitas.

- Pengembangan transmigrasi umum.
- Pengembangan transmigrasi swakarsa.
- Pengembangan PIR (khusus).
- Persebaran tenaga kerja.
- Persebaran antar daerah.
- Persebaran atas pengembangan kesempatan kerja di sektor informal

#### 3.1.5. Penyelarasan sumberdaya manusia dengan lingkungan hidup.

- Penelitian sumberdaya manusia dan lingkungan hidup.
- Peningkatan dayaguna dan hasil guna penelitian sumberdaya manusia dan lingkungan hidup.
- Pengembangan dan pemeliharaan untuk jaringan informasi.
- Pengembangan koordinasi dan acara penelitian.
- Pengembangan Keluarga Berencana.
- Meningkatkan jumlah peserta KB dengan mutu pelestarian peningkatan program KB yang tinggi.
- Mengusahakan langkah-langkah "beyond family planning" yang berpengaruh

langsung kepada penurunan peningkatan kelahiran.

- Mendorong swadaya masyarakat berperan aktif dalam KB.
- Mendorong peserta KB ikut mengembangkan lingkungan pemukiman.

### 3.2. Pengelolaan Sumber Daya Alam.

#### 3.2.1. Penyelamatan hutan tanah dan air.

- Pengembangan pantai dan laut.
- Pengembangan tata ruang.
- Pengembangan lingkungan pemukiman.
- Pengendalian dampak pembangunan sektor kepada lingkungan.
- Penunjang unsur penunjang, peraturan, komunikasi, informasi, edukasi dan penelitian.
- Pengembangan partisipasi lembaga swadaya masyarakat.

3.2.2. Perlindungan daerah pegunungan yang berlereng agak curam dan bentuk kawasan hutan-hutan lindung.

3.2.3. Perlindungan pantai dalam bentuk pengaturan hutan payau dan hutan pantai serta terumbu-terumbu karang.

- 3.2.4. Perlindungan mata air tebing dan tepian sungai atau danau serta jurang dalam bentuk pengaturan areal dan vegetasi.
  - 3.2.5. Perlindungan daerah aliran sungai dalam bentuk pengaturan pengelolaan dan cara pemanfaatan.
  - 3.2.6. Perlindungan mintakotrimba pada Taman Nasional, Suaka Alam dan lainnya.
  - 3.2.7. Perlindungan terhadap perairan lautan beserta seluruh jenis sumberdaya yang ada di dalamnya.
  - 3.2.8. Perlindungan terhadap gejala keunikan dan keindahan alam dan budaya alam dalam bentuk pengaturan pengelolaan dan pemanfaatannya.
- 3.3. Pengelolaan Sumber Daya Binaan.
- 3.3.1. Pembinaan tata laksana pembangunan lingkungan.
  - 3.3.2. Pengelolaan tata ruang.
  - 3.3.3. Pengembangan pemukiman.
    - Pengendalian pemukiman kota.
    - Pembinaan pemukiman pedesaan.
    - Pembinaan dan pelestarian pemukiman khusus dan tradisional.
    - Rehabilitasi akibat bencana alam.

#### 3.3.4. Pengendalian dampak lingkungan.

- Pengelola sampah dan pembinaan sarana kesehatan lingkungan.
- Pengendalian pencemaran.
- Pengendalian dampak pembangunan lingkungan binaan.

Usaha pengawetan keanekaragaman sumberdaya serta plasma nutfah :

- a. Dalam kawasan konservasi pembinaan suaka alam yang terdiri dari cagar alam, suaka margasatwa, serta mintakot hutan, Taman Nasional. Cagar budaya dan pembinaan gejala keunikan dan keindahan alam.
- b. Dalam kawasan konservasi pengawetan plasma nutfah berlandaskan peraturan perundangan koleksi antara lain Kebun Botani, Kebun Binatang, Cagar Budaya, Museum Geologi, pembinaan gejala keunikan dan keindahan alam dan budaya.

Usaha pelestarian pemanfaatan sumberdaya untuk menjamin jenis sumberdaya dan ekosistem, jenis flora, fauna guna keperluan manusia baik secara langsung maupun budidaya atas dasar prinsip kelestarian dan sejauh mungkin menghindari terjadi erosi dan polusi genetik:

- a. Pemanfaatan langsung antara lain eksplorasi hutan alam, penangkapan ikan dan satwa pertambangan

- termasuk eksploitasi minyak bumi, gas bumi mineral dan lainnya.
- b. Pemanfaatan sumberdaya melalui budidaya antara lain perkebunan pertanian tanaman pangan, perindustrian, perikanan, tenaga listrik.
  - c. Pemanfaatan bentuk lain yang menggunakan sumberdaya bagi kepentingan rekreasi pariwisata antara lain pada kawasan wisata alam Taman Nasional suaka alam dan cagar alam serta keindahan alam.
  - d. Pengaturan lalu lintas dan perdagangan flora fauna, hasil budidaya sumberdaya pengembangan, penegakan hukum dan lainnya.

#### Industri, Pertambangan dan Energi

1. Usaha pencegah pencemaran di dalam proses produksi dan distribusi hasil secara maksimum dan terus menerus.
2. Usaha mewajibkan pelaksanaan analisa pengaruh lingkungan baik industri yang menghasilkan bahan bangunan, maupun industri lainnya.
3. Usaha memberikan jarak daerah industri dari daerah pemukiman, dan apabila terpaksa berdekatan, analisa pengaruh lingkungan, perlu dilakukan dan usaha pencegahan ditingkatkan.
4. Usaha pencegahan pencemaran dititik-beratkan kepada:
  - a. Pengaturan lokasi industri.

- b. Penentuan kriteria bahan bangunan.
  - c. Pemanfaatan teknologi produktif.
  - d. Pengelolaan bahan bangunan dalam daur ulang yang mantap.
  - e. Penggunaan nilai-nilai lingkungan hidup sebagai ukuran penilaian Proyek Pembangunan Industri.
5. Usaha pengamanan tanah yang subur dalam upaya pembangunan.
  6. Usaha melaksanakan pembangunan dibidang pertambangan tanpa merusak sumber alam lain dan tanpa mencemarkan lingkungan hidup yang penting bagi pembangunan hidupnya.
  7. Usaha mengurangi kerusakan lingkungan hidup sebagai akibat produksi dan penggunaan energi.
  8. Usaha membatasi secara berangsur-angsur penggunaan bahan kimia tertentu seperti DDT, BHC dan PCP yang berbahaya.
  9. Usaha pengelolaan penyelidikan kayu bakar yang mengarah kepada kelestarian produksi bersama dengan pembinaan jaringan distribusi dan teknologi.
  10. Usaha penggunaan energi yang sehematnya disegala bidang pembangunan.
  11. Usaha menghindarkan pencemaran lingkungan karena pertambangan industri dan energi melalui perencanaan yang cermat, penyelamat sumberdaya dan lingkungan hidup.



12. Usaha mengikutsertakan masyarakat desa dan kota (terdekat) dalam kegiatan pertambangan industri dan energi agar dapat merasakan manfaat pembangunan dan turut tanggung jawab untuk mengamankan pembangunan tanpa terlalu banyak merubah pola kehidupan sosial budaya yang baik dan produktif.

AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN MENGENAI  
LINGKUNGAN HIDUP

-----

I. AL BAQOROH 11, 22, 29, 30, 164, 172.

11. Janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi.
22. Tuhan telah menjadikan bumi laksana hamparan langit sebagai atap dan curahan hujan dari langit, maka timbulah tumbuh-tumbuhan yang jadi rizki bagi kamu (manusia). (Keindahan alam dan floranya sangat bermanfaat bagi manusia).
29. Dia Allah yang menciptakan yang ada di bumi, untuk kamu semua.
30. Sesungguhnya Allah akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi. (Kita harus berbuat sebagai pemelihara alam/khalifah, bukan merusak alam).
164. Sesungguhnya di dalam terjadinya langit dan bumi, dan penggantian malam dan siang dan kapal yang berlayar di lautan dengan membawa kemanfaatan bagi manusia, dan air yang diturunkan Allah dari langit kemudian menghidupkan bumi setelah nantinya di dalam segala bintang, dan menggerakkan angin dan awan dijalankan antara langit dan bumi, sungguh menjadi bukti kekuasaan Allah bagi kaum yang berakal.
172. Hai orang yang beriman, makan diantara rizki yang baik-baik yang kami berikan kepada mu dan bersyukurlah kepada-NYA, jika kami benar-benar hanya menyembah kepada-NYA.

II. ALI IMRON III, 109, 191.

109. Milik Allah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi dan Allah yang mengatur segala-galanya (Maka kita harus hati-hati dalam mengelola sumberdaya alam)>
191. Tidaklah Tuhan menciptakan ini dengan sia-sia. (Tuhan menciptakan dunia dan isinya semua itu ada manfaatnya).

III. AN NISA IV, 1, 9, 79.

1. Hai sekalian manusia, tagwalah kamu kepada Tuhan mu yang menjadikan kamu dari diri yang satu dan menjadikan istri dari padanya, dan dari pada keduanya berkembang biak laki-laki dan perempuan yang banyak.
9. Hendaklah mereka takut, jika sekiranya mereka meninggalkan anak-anak yang lemah dibelakangnya.
79. Dan apa yang menimpa disisimu, maka itu dari kesalahanmu sendiri. (Perbutan tangan sendiri).

IV. HUD XI, 61.

61. Dialah Allah yang telah menciptakan kamu dari bumi dan mengharapkan supaya kamu memakmurkan bumi itu.

V. AN NAHL XVI, 5, 7, 8, 11.

Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagian kamu makan.

Kesimpulan arti: Alam itu merupakan kesatuan yang membuktikan kesatuan maha pencipta Allah menciptakan tanaman-tanaman antara lain pohon tin, kurma, zaitun, anggur dan beraneka macam buah-buahan agar manusia mengambil manfaatnya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Demikian pula Allah menciptakan binatang-binatangnya: Kuda, Keledai, Gajah Bighal dan sebagainya. Agar menjadi perhiasan, makanan, obat-obatan, sebagai muatan dari suatu negeri ke negeri lain, serta agar manusia mengambil manfaatnya. (Fungsi dan manfaat/maksud Tuhan menciptakan flora dan fauna).

VI. AL KAHFI XVIII, 7.

7. Sesungguhnya kami menjadikan segala barang di bumi ini (di darat, di laut, di udara dan di perut bumi). Adalah menjadi perhiasan bagi (kebutuhan hidup) manusia, karena kami mau menguji siapa yang paling baik amal usahanya. (Manfaat/fungsi sumberdaya alam di darat di laut dan di udara dalam kehidupan manusia).

## VII. AL ANBIYA XXI, 30, 31.

30. Dan aku telah menjadikan air, tiap-tiap yang hidup. Apakah mereka tidak beriman. (Manfaat/fungsi sumberdaya alam).
31. Dan aku jadikan di bumi gunung-gunung yang tegak untuk menjaga bahwasannya ia menggoncangkan.

## VIII. AL MU'MINUN XXIII, 17, 21

17. Langit dan segala sesuatu yang ada di bumi diciptakan Allah untuk kelanjutan kehidupan manusia yang wajib di syukuri. (Kita konservasikan bumi ini untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang).
21. Dan sesungguhnya pada binatang ternak benar-benar pelajaran yang penting bagi kamu. Kami memberikan minum kemudian air susu yang ada dalam perutnya. Dan juga pada binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan. (Fungsi dan manfaat binatang/fauna).

## IX. AN NAML XXVII, 60.

60. Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit lalu kami tumbuhkan dari air itu kebun-kebun yang indah yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohonnya. (Bila suatu jenis itu telah punah, manusia tidak bisa mengadakan lagi).

## X. AL QOSOSH XXVIII, 77, 83.

77. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sesungguhnya Allah tidak senang kepada orang-orang yang berbuat kerusakan. (Perintah memelihara dan hukuman/ancaman terhadap yang merusak alam).
83. Negeri akherat itu kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi. Dan kesudahan yang baik itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (Termasuk sombong mentang-mentang berkuasa dan bisa berbuat apa saja di bumi/memperlakukan sumberdaya alam, hingga menimbulkan kerusakan), tidak bertaqwa.

XI. AR RUM XXX, 41.

41. Telah tampak kerusakan didaratan dan lautan, karena perbuatan manusia. Supaya Allah merasakan/memberi rasa kepada mereka. Sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar. (Pada waktu ini telah banyak terbukti kerusakan alam akibat perbuatan manusia).

XII. ASS SABAA, XXXIV, 15, 16

15. Sesungguhnya bagi kami sabaa ada tanda (kekuasaan ALLAH) di tempat kediamannya yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kirinya. (kepada mereka dikatakan).
16. Makanlah olehmu rizki yang (dianugerahkan) Allah dan bersyukurlah kamu kepada-NYA. Negerimu adalah negeri yang baik dan Tuhanmu adalah Tuhanmu yang maha pengmpun. (Flora sangat diperlukan manusia tapi bila salah urus, akan menimbulkan mala petaka).

Tetapi mereka berpaling maka kami datangkan kepada mereka banjir yang besar. Dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang pahit, pohon astli dan sedikit dari pohon sidr.

XIII. AD DUKHAN XI, IV, 38, 39.

38. Kami ciptakan langit dan bumi beserta yang ada di dalamnya (diantaranya keduanya), bukanlah sekedar main-main saja.
39. Kami ciptakan kedua semata-mata dengan tujuan benar, tapi kebanyakan manusia tak mengerti.

XIV. AL JATSI AH XLV, 3, 5.

3. Sesungguhnya dilangit dan di bumi ada beberapa ayat (tanda-tanda kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.
5. Dan pergantian siang dan malan dan rezeki (air) yang diturunkan Allah dari langit (awan), lalu meniupan angin, adalah beberapa ayat bagi kaum yang berakal.

XV. QOF, L, 7.

7. Dan bumikami bentangkan, dan kami letakan di atasnya gunung-gunung dan kami tumbuhkan di atasnya segala macam (tanaman) yang indah permai agar menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali. (Fungs) ciptaan Tuhan/sumberdaya alam, sebagai obyek dan sumber ilmu pengetahuan, juga sebagai peringatan.

===== YS =====